

# PERAN KEPERCAYAAN MAHASISWA TERHADAP DOSEN DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI MAKASSAR

**Muhrajan Piara**

Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar  
Jl. Raya Pendidikan No. 22, Tidung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar,  
Sulawesi Selatan, 90222  
muhrajan.piara@unm.ac.id

**Muhammad Nur Hidayat**

Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar  
Jl. Raya Pendidikan No. 22, Tidung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar,  
Sulawesi Selatan, 90222  
mnur.hidayat@unm.ac.id

**Abstract:** *This study aimed to explore trust of collage students in Makassar towards their lecturers. There were 238 research participants, consisted of 128 females and 110 males. The data collection technique applied a questionnaire. After collectig data, we analyzed through simple regression analysis in SPSS application. The result of this study showed that 68% of trust is formed by personal and relational attributes. The aspects which were not significant to this trust model are closeness and reciprocity. Further research also found that 33% of students felt that their lecturers met the desired criteria while 67% of students felt that their lecturers did not meet the desired criteria. In the end, this study provided an overview of the appropriate model of trust between students towards lecturers in the higher education environment in general and specifically in the university environment in Makassar.*

**Keywords:** *Trust, Collage Students, Lecturer.*

## Pendahuluan

Salah satu indikator dasar dalam terciptanya proses pendidikan di perguruan tinggi yaitu terjalinnya hubungan sosial antara dosen dan mahasiswa.<sup>1</sup> Dosen dan mahasiswa merupakan entitas yang tak terpisahkan dan saling membutuhkan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi<sup>1</sup>, lebih lanjut lagi, dosen dan mahasiswa seharusnya saling menyadari bahwa hubungan yang mereka

---

<sup>1</sup> Pahlevi, M. I. (2020). Analisis Kesuksesan Aplikasi Ruang Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Siswa Kelas 4 Dan 5 Di SDN Kaliputih Dengan Pendekatan Model Delone and Mclean.

bangun merupakan hubungan mutual yang saling menguntungkan satu sama lain,<sup>2</sup> meskipun demikian, hubungan dosen dan mahasiswa tidak sesederhana yang dikemukakan oleh teori, di tataran realitas hubungan sosial dosen dan mahasiswa dipenuhi berbagai macam konflik, misalnya; ketidakpuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen yang biasanya melalui lembar evaluasi mahasiswa-dosen, transparansi nilai<sup>3</sup> hingga terjadinya bentuk-bentuk pelecehan seksual di lingkungan kampus, bahkan menjelang akhir tahun 2021<sup>4</sup>. Nadiem Makarim selaku menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia menerbitkan Permendikbud Ristek 30/2021 tentang pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) sebagai upaya dalam menekan kasus pelecehan dan kekerasan seksual di dunia pendidikan.

Di sisi lain, lembar fakta yang dirilis oleh Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan tahun 2020, memperlihatkan bahwa dari tahun 2015 hingga tahun 2020, kekerasan terjadi di semua jenjang pendidikan dimulai dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga ke jenjang perguruan tinggi. Diantara jenjang pendidikan tersebut kekerasan dan diskriminasi yang paling banyak terjadi ada di tingkat Universitas atau pendidikan tinggi yaitu sebanyak 27% dengan jenis kekerasan yang paling sering terjadi yaitu kekerasan seksual sebanyak 88% terdiri dari perkosaan, pencabulan dan pelecehan seksual dan 19% pelaku merupakan dosen. Jika pembiaran seperti ini terus terjadi dapat berefek kepada kepada terganggunya proses belajar-mengajar dan menimbulkan perasaan tidak aman bagi mahasiswa yang disebabkan karena hilangnya rasa percaya mahasiswa (*distrust*) terhadap kredibilitas kampus dan dosen.

Institusi pendidikan melalui kualitas sosial penyelenggaranya secara tidak langsung telah memiliki kepercayaan dalam masyarakat untuk membentuk individu yang unggul, berkarakter dan berbudaya, meskipun demikian, rasa percaya masyarakat juga dapat hilang ketika terjadinya pencederaan kepercayaan

---

<sup>2</sup> Shofiah, V., Wahyuni, S., & Widyastuti, A. What Makes Students Trust to their Lecturer? *Indigenous Psychological Analysis*. 2020.

<sup>3</sup> Zainullah, Z., & Jacky, M. (2017). Patterns of University Students' Resistance against Lecturers (Pola Resistensi Mahasiswa Terhadap Dosen). *Paradigma*, Vol. 05, No. 02, 1–13.

<sup>4</sup> Artaria, M. D. Efek Pelecehan Seksual di Lingkungan Kampus: Studi Preliminier. *Jurnal Biokultur*. Vol. 1, 2012, 53–72.

yang dilakukan oleh oknum di dalam institusi pendidikan.<sup>5</sup> Lembaga pendidikan merupakan institusi utama terjadinya proses pembelajaran formal.<sup>6</sup> Individu yang berada dalam sebuah institusi terutama dalam institusi pendidikan dapat dievaluasi dan dianalisis berdasarkan kompetensi, integritas, keadilan dan daya tanggap mereka, sebagai hasil dari interaksi dan kualitas sosialnya, hal inilah yang kemudian dapat disebut sebagai kepercayaan dalam hubungan sosial.<sup>7</sup>

Konsep kepercayaan sendiri jauh sebelumnya telah diteliti sebelumnya dengan menemukan bahwa kepercayaan dibangun berdasarkan tiga hal pokok yaitu *abilty* (keterampilan), *integrity* (integritas) dan *benevolence* (kebaikhatian).<sup>8</sup> Dalam perkembangannya, kepercayaan terhadap satu sama lain dalam hubungan sosial kemudian disebut sebagai *interpersonal trust* dengan dua dimensi besar didalamnya, yaitu dimensi kognitif dan dimensi afektif. Dimensi kognitif termasuk reliabilitas, integritas, kejujuran, dan keadilan, sedangkan dimensi afektif mencakup segala kondisi positif yang didapatkan selama menjalin relasi dengan orang terkait<sup>9</sup>. Penelitian menemukan bahwa tidak hanya faktor personal yang ada diri manusia yang dapat menjadi pendukung terciptanya kepercayaan, akan tetapi terdapat faktor relasional berupa *closeness* (kedekatan), *support* (dukungan) dan *reciprocity* (resiprositas).<sup>10</sup> Studi ini menemukan tiga atribut yang menjadi tonggak utama dalam menciptakan kepercayaan dan keterpercayaan, ketiga atribut tersebut berupa *benevolence* (kebaikhatian), integritas (*integrity*), dan kompetensi (*competence*), ketiga atribut ini kemudian disebut dengan aspek personal dikarenakan atribut dalam aspek ini terikat dengan personalitas individu<sup>11</sup>. Selanjutnya, terdapat tiga atribut lainnya yang menunjang kepercayaan yaitu *closeness* (kedekatan), *support* (dukungan) dan *reciprocity* (hubungan timbal

---

<sup>5</sup> Akbarjono, A. *Teacher communication intensity impacts student learning motivation in the era of the industrial revolution 4.0*. 2022

<sup>6</sup> Mesiono, Candra Wijaya, dan Ismail Ahmad Siregar. Manajemen Peningkatan Mutu Kreativitas Santri Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 2. No. 2, 2019, 279-299.

<sup>7</sup> Levi, M., & Stoker, L. Political trust and trustworthiness. *Annual review of political science*, Vol. 3. No.1, 2000, 475-507.

<sup>8</sup> Mayer, R.C. Davis, J.H. & Schoorman, F.D. An Integrative Model of Organizational Trust. *Academy of management review*. Vol. 20. No. 3, 1995, 709-734.

<sup>9</sup> McAllister, D. J. Affect-and cognition-based trust as foundations for interpersonal cooperation in organizations. *Academy of Management Journal*, Vol. 38. No. 1, 1995, 24-59.

<sup>10</sup> Faturochman. Iri dalam relasi sosial. *Jurnal Psikologi*. Vol. 33. No. 1, 2005, 1-16.

<sup>11</sup> Minza, M. Benevolence, competency, and integrity: Which one is more influential on trust in friendships?. *Jurnal Psikologi*. Vol, 18. No. 1, 2019, 91-105.

balik), yang kemudian disebut sebagai aspek relasional karna memperlihatkan kualitas dari suatu relasi atau hubungan (Minza, 2019). Sehingga terdapat dua aspek dalam melihat kepercayaan yaitu aspek personal dan aspek relasional yang masing-masing di dalamnya berjumlah enam atribut yang berbeda, sehingga mengacu pada hal tersebut penelitian ini untuk mengetahui dan mengeksplorasi model kepercayaan mahasiswa terhadap kualitas personal dan relasional yang dimiliki oleh dosen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi model kepercayaan mahasiswa terhadap kualitas personal dan relasional yang dimiliki oleh dosen di lingkungan perguruan tinggi Makassar. Lebih lanjut lagi, sebagai urgensi penelitian, penelitian ini akan melihat bagaimana pola relasi yang diinginkan mahasiswa dalam membentuk dan membina kepercayaan kepada dosennya ditengah-tengah pemberitaan kasus kekerasan seksual yang marak terjadi di lingkungan pendidikan, sehingga dapat membangun suasana akademik yang kondusif dan sebagai langkah untuk mendukung proses belajar-mengajar yang efektif yang terhindar dari konflik-konflik yang memungkinkan terjadi pada relasi diantara dosen dan mahasiswa.

## **Kerangka Teori**

### **1. Pegertian *Trust***

*Trust* atau kepercayaan merupakan kemauan untuk berada dalam posisi rentan untuk tersakiti yang dilandasi dengan harapan positif ke orang lain<sup>12</sup>. Kepercayaan juga dapat diartikan sebagai status mental individu yang telah siap dalam menerima konsekuensi negatif akibat telah meberikan harapan positif terhadap individu lain.<sup>13</sup> Melalui hal tersebut, kepercayaan kemudian menjadi komponen dasar dari suksesnya sebuah hubungan.<sup>14</sup>

Dalam keilmuan sosial, *trust* atau biasa disebut dengan kepercayaan, telah menjadi banyak perhatian dari para ahli, dimana masing-masing ahli memiliki

---

<sup>12</sup> Mayer, R.C. Davis, J.H. & Schoorman, F.D. An Integrative Model of Organizational Trust. *Academy of management review*. Vol. 20. No. 3, 1995, 709-734.

<sup>13</sup> Stikin,S.B., Burt,S.B & Camerer,C. Not So Different After All: A Cross Discipline View of Trust. *Academy of Management Review*. Vol. 23. No. 3, 1998, 393-404

<sup>14</sup> Thomas A. Rietz, Raman M. Sheremeta, Timothy W. Shields, Transparency, Efficiency, and The Distribution of Economic Welfare in Pass-Through Investment Trust Games. *Journal of Behavior & Organization*, Vol. 94, 2013, 257-267.

sudut pandang tersendiri dalam menjelaskan kepercayaan. Dalam keilmuan sosial dan ekonomi melihat kepercayaan sebagai sebuah fenomena institusional atau dengan kata lain kepercayaan diartikan sebagai sebuah fenomena dalam sebuah lembaga atau antar lembaga. Dalam keilmuan kesehatan atau psikiatri melihat kepercayaan sebagai sebuah keyakinan yang relatif berbeda dari masing-masing individu yang mencakup perasaan dan harapan yang didapatkan dan berkembang pada masa awal pertumbuhan individu. Sedangkan bagi psikologi sosial melihat kepercayaan sebagai bagian dari hubungan interpersonal antar individu maupun individu dan kelompok<sup>15</sup>. Sehingga kepercayaan kemudian sering didefinisikan sebagai sebuah pengharapan positif pada individu terhadap pihak lain dalam menjalin hubungan sosial dimana didalamnya telah tercakup berbagai resiko yang didapatkan dari adanya harapan tersebut dengan kata lain.<sup>16</sup> Ketika individu telah mempercayai orang lain maka secara langsung individu tersebut telah siap menghadapi konsekuensi seperti perasaan dikhianati, kecewa, hingga marah.<sup>17</sup>

## 2. Atribut Kepercayaan

Penelitian sebelumnya yang dilakukan menjelaskan bahwa kepercayaan dan keterpercayaan tidak hanya mengandalkan atribut personal, tetapi juga memiliki dua atribut pokok yang mempengaruhi.<sup>18</sup> Kedua atribut tersebut adalah atribut personal dan atribut relasional. Atribut personal berupa atribut yang melekat dalam diri individu dimana mencakup kebaikan (*benevolence*), integritas (*integrity*), dan kompetensi (*competence*). Pada atribut relasional berupa atribut yang melekat dalam relasi yang terjadi antar satu sama lain yang mencakup dukungan (*support*), kedekatan (*closeness*), dan resiprositas (*reciprocity*). Kedua atribut tersebut mempengaruhi sekaligus menjadi prediktor berlangsungnya kepercayaan dan keterpercayaan, lebih jelasnya dipaparkan di bawah ini:

### a. Kebaikhatian (*Benevolence*)

---

<sup>15</sup> Faturochman. Iri dalam relasi sosial. *Jurnal Psikologi*. Vol. 33. No. 1, 2005, 1-16.

<sup>16</sup> Glanville, L. Jennifer & Paxton, Pamela. (2007). How do We Learn to Trust? A Confirmatory Tetrad Analysis of the Sources of Generalized Trust. *Social Psychology Quarterly*. Vol. 70. No. 3, 2007, 230-242.

<sup>17</sup> Lewicki, Roy & Bunker, B. Barbara. Developing and Maintaining Trust in Working Relations. *Sage Journals*. Vol. 114. No. 139, 1996, 30

<sup>18</sup> Faturochman. Iri dalam relasi sosial. *Jurnal Psikologi*. Vol. 33. No. 1, 2005, 1-16.

Kebaikhatian merupakan preferensi dasar dalam diri individu dalam melakukan segala hal yang baik untuk orang lain. Dalam hubungannya dengan kepercayaan, kebaikan diartikan sebagai sebuah keyakinan dalam diri trustee untuk dalam melakukan kebaikan kepada trustor<sup>19</sup>.

b. Integritas (*Integrity*)

Integritas merupakan perangkat personal yang ada dalam diri individu sebagai autentisitas atau kejujuran dalam menampilkan dirinya yang sebenar-benarnya. Dalam referensi yang berbeda, integritas diartikan sebagai hal yang bersifat prinsipil yang ditemukan pada diri trustor dan diterima dengan baik oleh trustee, begitupun sebaliknya.

c. Kompetensi (*Competence*)

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan personal yang dimiliki oleh individu sebagai bagian yang di akuisisi dan digunakan sebagai sebuah pengetahuan. Dalam relasi sosial, kompetensi idealnya berperan sebagai pengetahuan individu untuk menempatkan segala hal dalam situasi yang berbeda, serta pengetahuan individu dalam berperilaku ke orang-orang sekitar. Pengetahuan (*knowledge*) dan kecakapan (*skill*) merupakan cakupan-cakupan kompetensi yang didapatkan melalui pembelajaran.

d. Kedekatan (*Closeness*)

Dapat dikatakan bahwa kedekatan menjadi prediktor tunggal terbaik untuk menentukan adanya relasi yang terjalin satu sama lain. Kedekatan dalam hal ini tidak diartikan sebagai kedekatan secara fisik dan kuantitatif, akan tetapi lebih dari itu, kedekatan disini diartikan sebagai sebagai hubungan yang erat secara emosional, yang kemudian akan menentukan kualitas kepercayaan dalam sebuah hubungan antara *trustee* dan *trustor*.

e. Dukungan (*Support*)

Dukungan sebagai aspek dalam membentuk kepercayaan. Dukungan diberikan bisa sebagai bentuk apresiasi atau pertolongan yang bersifat materi maupun non-materi dengan melibatkan kontribusi trustor sebagai

---

<sup>19</sup> Mayer, R.C. Davis, J.H. & Schoorman, F.D. An Integrative Model of Organizational Trust. *Academy of management review*. Vol. 20. No. 3, 1995, 709-734.

bentuk penerimaan dan keterbukaannya terhadap segala hal yang bersumber dari trustee, begitupun sebaliknya.

f. Resiprositas (*Reciprocity*)

Resiprositas merupakan hubungan timbal-balik yang terjalin dalam sebuah relasi. Dalam beberapa penelitian dinyatakan bahwa orang akan cenderung mempertahankan pola perilaku dalam hubungan yang sifatnya saling menguntungkan, karena hal tersebut dianggap sebagai sebuah keadilan. Dalam sebuah relasi yang dijalin, memungkinkan terciptanya sebuah kebutuhan-kebutuhan yang kemudian akan terfasilitasi melalui hubungan timbal-balik yang dijalin yang dalam perjalanannya mengarahkan individu untuk saling percaya satu sama lain.

### Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada analisa data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang sedang menempuh perkuliahan di salah satu Universitas yang ada di Makassar. Adapun Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, dimana setiap elemen di dalam populasi memiliki hak yang sama untuk menjadi partisipan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 238 partisipan (128 perempuan dan 110 laki-laki) yang tersebar dari berbagai universitas yang ada di Makassar.

Penelitian ini menggunakan survei yang berisi skala sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Proses survei yang akan digunakan adalah dengan pengisian skala oleh subjek penelitian. Partisipan diminta untuk mengisi skala kepercayaan dengan model Likert yang didalamnya telah berisi sub skala yang berupa atribut personal (kebaikhatian, kompetensi, dan integritas) dan atribut relasional (kedekatan, dukungan, resiprositas). Dengan sebaran item sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Spesifikasi Skala**

| Variabel    | N Item | Item Correlation | $\alpha$ |
|-------------|--------|------------------|----------|
| Benevolence | 5      | 0,55-0,75        | 0,85     |
| Competence  | 6      | 0,48-0,69        | 0,80     |
| Integrity   | 5      | 0,42-0,70        | 0,78     |
| Support     | 6      | 0,50-0,75        | 0,80     |
| Closeness   | 5      | 0,72-0,83        | 0,90     |
| Reciprocity | 5      | 0,71-0,84        | 0,92     |
| Trust       | 6      | 0,37-0,58        | 0,74     |

Data dikumpulkan melalui metode survei secara daring. Setiap pernyataan dipastikan tidak dapat dilewati oleh partisipan. Peneliti mengadaptasi instrumen penelitian yang sebelumnya dikembangkan oleh Faturochman dan Minza (2014). Data dalam penelitian ini diolah dengan bantuan program SPSS 22. Analisis data yang terkumpul menggunakan uji regresi sederhana yang bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh ataupun kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis ini, kepercayaan bertindak sebagai variabel dependen; sedangkan atribut personal dan relasional bertindak sebagai variabel independen.

### Hasil dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari 239 responden namun terdapat satu responden yang datanya tidak bisa dianalisis karena tidak mengisi keseluruhan skala penelitian, sehingga total responden yang diperoleh adalah 238 yang masing-masing merupakan mahasiswa aktif dari berbagai universitas di Makassar terdiri dari 128 perempuan dan 110 laki-laki, dan dengan masing-masing dari fakultas yang berbeda-beda. Pemilihan dosen berjenis kelamin laki-laki sebanyak 174 dosen dan dosen perempuan sebanyak 64 dosen, maka diperoleh model kepercayaan sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Model 1**

| Aspek       | Standardized Beta | T                   | F      | R <sup>2</sup> |
|-------------|-------------------|---------------------|--------|----------------|
| Benevolence | .074              | 4.729*              | 41.73* | .68            |
| Competence  | .245              | 4.979*              |        |                |
| Integrity   | .190              | 3.045*              |        |                |
| Support     | .289              | 1.341*              |        |                |
| Closeness   | -.006             | -.105 <sup>ts</sup> |        |                |
| Reciprocity | -.018             | -.381 <sup>ts</sup> |        |                |

Keterangan: \* =  $p < .05$ ; ts = Not significant

Model 1 menunjukkan model kepercayaan kepada dosen di lingkungan perguruan tinggi yang ada di Makassar secara keseluruhan. Nilai R Square (R<sup>2</sup>) yang diperoleh memiliki besaran 0,68 atau 68%. Hal ini menunjukkan bahwa pada model ini menyatakan 68% kepercayaan dibentuk oleh atribut personal dan relasional. Adapun aspek yang tidak signifikan terhadap model kepercayaan ini adalah kedekatan dan resiprositas, yang masing-masing berada dalam atribut relasional, di dalam atribut relasional ini hanya dukungan yang dinyatakan signifikan. Disisi lain atribut personal yang di dalamnya terdapat kebaikhatian, kompetensi dan integritas dinyatakan signifikan. Lebih jauh lagi, keseluruhan aspek dalam atribut personal diikuti dengan dukungan pada atribut relasional memiliki nilai signifikan ( $p < 0,01$ ), sehingga aspek ini layak untuk digunakan. Adapun koefisien korelasi ( $\beta$ ) dari kebaikhatian, kompetensi, integritas, dan dukungan, bernilai positif, sehingga memberikan indikasi bahwa keempat atribut tersebut berbanding lurus dengan kepercayaan. Artinya, semakin besar nilai kebaikhatian, kompetensi, integritas, dan dukungan yang ada pada dosen maka akan diikuti oleh kenaikan nilai kepercayaan pada mahasiswa.

Penelitian ini juga memberikan hasil tambahan dengan menggunakan dua item *open question* yang menyatakan kesesuaian kriteria dosen yang diinginkan dan bentuk kriteria dosen yang diinginkan. Hasil *open question* tersebut

mengungkapkan bahwa mayoritas dosen di Makassar belum memenuhi kriteria dosen yang diinginkan oleh mahasiswa. Terdapat 67% atau 191 mahasiswa mengatakan bahwa kriteria dosen yang diinginkan belum sesuai, namun sebanyak 92 mahasiswa atau 33% mahasiswa menjawab belum sesuai. Lebih lanjut lagi penelitian ini juga melemparkan pertanyaan terbuka kepada mahasiswa terkait dengan kriteria dosen yang diinginkan, meskipun memiliki jawaban yang variatif namun peneliti telah mengkategorisasikan kedalam beberapa aspek pada variabel kepercayaan, diantaranya kebaikhatian, kompetensi, integritas, kedekatan, dukungan dan resiprositas. Kategorisasi tersebut mendapatkan hasil bahwa mayoritas mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini menginginkan kriteria dosen yang baik hati (*benevolence*: 73 jawaban) seperti humoris dan ramah, berkompotensi (*competence*: 67 jawaban) kriteria ini menyangkut skill dalam memberikan pengajaran dimana mahasiswa menginginkan dosen yang materi ajar dan penjelasannya mudah dipahami, berintegritas (*integrity*: 44 jawaban) kriteria ini menyangkut waktu ajar dosen yang tepat, transparansi dan disiplin, sisanya tidak dikategorikan oleh peneliti karena tidak masuk kedalam 6 aspek kepercayaan yang diteliti, seperti keluhan tugas, menyukai dosen yang malas masuk dan lain lain.

Model kepercayaan yang dibentuk dalam penelitian ini mengacu pada model kepercayaan yang sebelumnya di pengaruhi oleh dua atribut yaitu atribut personal dan atribut relasional yang masing-masing di dalamnya terdapat 6 aspek<sup>20</sup>. Meskipun demikian, mengacu pada pada hasil yang ditemukan memperlihatkan bahwa terdapat dua aspek yang tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada kepercayaan mahasiswa ke dosennya yaitu aspek kedekatan dan resiprositas. Hal tersebut dapat dijelaskan karena kebutuhan mahasiswa yang selama proses belajar mengajarnya di kampus tidak terlalu memperlihatkan kebutuhannya untuk dekat dengan dosen terutama dalam membangun kepercayaannya ke dosen yang bersangkutan dan alasan yang sama juga terjadi pada resiprositas dalam hubungan ini.

---

<sup>20</sup> Minza, M. Benevolence, competency, and integrity: Which one is more influential on trust in friendships?. *Jurnal Psikologi*. Vol, 18. No. 1, 2019, 91-105.

Dosen sangat perlu memiliki kualitas personal terutama dalam hal kompetensi dan keterampilan dalam membangun kepercayaan, lebih jauh lagi jika dosen memiliki kualitas personal yang baik maka kepercayaan yang diperoleh tidak hanya pada mahasiswa akan tetapi dapat diprediksikan dosen akan mendapat kepercayaan serta kredibilitasnya di ranah public.<sup>21</sup> Dosen perlu memiliki kompetensi seorang pendidik yang dapat menghasilkan bibit unggul untuk generasi bangsa<sup>22</sup>. Dosen perlu memiliki kepribadian yang layak untuk dijadikan contoh oleh mahasiswa sehingga mahasiswa memiliki *role model* di kampusnya. Peranan tenaga pendidik di lingkungan kampus menjadi salah satu penentu tingkat kualitas suatu perguruan tinggi<sup>23</sup>. Lebih lanjut lagi, kedekatan tentunya menjadi prediktor yang baik dalam memprediksi kepercayaan pada hubungan dekat seperti pertemanan, relasi orang tua dan anak, dan relasi romantis lainnya akan tetapi tidak untuk di dunia pendidikan, peserta didik lebih membutuhkan kompetensi dari dosen maupun gurunya.

Perguruan tinggi merupakan tempat dan masa transisi bagi individu dalam memperoleh kesempatan untuk berkembang, baik secara personal dan sosial<sup>24</sup>. Kepercayaan terhadap dosen, terlebih ketika dosen mempunyai kualitas yang mumpuni dapat menjadi salah satu penentu keberhasilan mahasiswa dalam belajar dan mengembangkan diri. Meskipun pada praktiknya, menanam kepercayaan terhadap dosen tidak semudah yang dibayangkan. Hal ini bisa didorong melalui peningkatan kualitas para dosen, baik dari segi pengetahuan, cara mengajar, gaya berinteraksi dengan mahasiswa, dan hubungan antar dosen.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa baik secara skala pengukuran maupun pertanyaan terbuka, dosen di lingkungan Universitas Makassar memiliki kekuatan di atribut personal dalam pemerolehan kepercayaan

---

<sup>21</sup> Akbarjono, A. *Teacher communication intensity impacts student learning motivation in the era of the industrial revolution 4.0*. 2022.

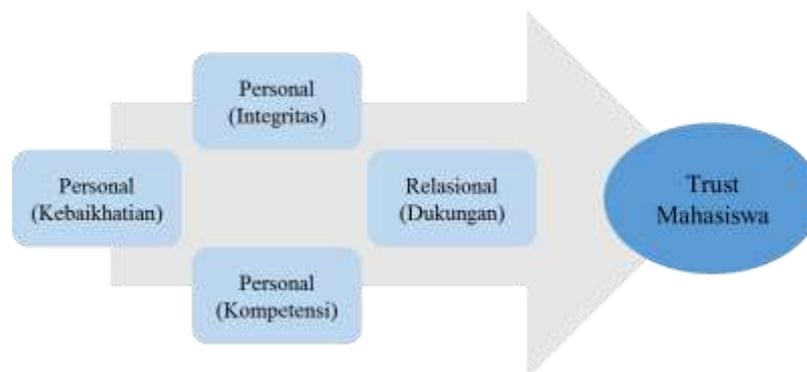
<sup>22</sup> Muhammad Irsyad, Sharikhul Hanif, dan Suci Saharani. Relevansi Kompetensi Kepribadian Pendidik Perspektif Tafsir Asy-Syarawi Surah Luqman Ayat 13-19. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 5. No. 2, 2022, 201-223.

<sup>23</sup> Zulkifli Tanjung, Sri Wahyuni Gusman, dan Erawadi. Peranan Pengawas Dalam Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Sibolga. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 4. No. 2, 2021, 215-230..

<sup>24</sup> Megan Kuhl dan Gülar Boyraz, G. (2017). Mindfulness, General Trust, and Social Support Among Trauma-Exposed College Students. *Journal of Loss and Trauma*, Vol. 22. No. 2, 2017, 150-162.

ke mahasiswa, namun disisi lain dosen di lingkungan Universitas Makassar memiliki skor yang rendah pada atribut relasional, bahkan ketika melihat jawaban-jawaban pada pertanyaan terbuka yang diajukan. Sehingga model kepercayaan yang bisa dibentuk berdasarkan hasil yang di dapatkan sebagai berikut:

**Gambar 1.**  
**Model Kepercayaan Mahasiswa**



Mengacu pada gambar 1, kepercayaan mahasiswa terhadap dosennya maka diketahui bahwa sekurang-kurangnya dibutuhkan keseluruhan aspek dari atribut personal yaitu kebaikhatian, integritas dan dukungan serta ditambahkan satu aspek dari atribut relasional yaitu dukungan.

### **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa atribut personal dan relasional yang masing-masing mempunyai enam aspek secara simultan memiliki peran dalam membentuk kepercayaan mahasiswa terhadap dosen di lingkungan Universitas yang ada di Makassar, namun, ketika dilihat lebih detail, aspek kedekatan dan resiprositas dalam atribut relasional dinyatakan tidak signifikan mempengaruhi kepercayaan mahasiswa terhadap dosen, sedangkan keseluruhan atribut personal yaitu kebaikhatian, integritas dan kompetensi serta satu aspek dari atribut relasional yaitu dukungan dinyatakan signifikan mempengaruhi kepercayaan mahasiswa terhadap dosen dengan aspek kompetensi menjadi nilai tertinggi diantara aspek-aspek lainnya yang signifikan.

**Daftar Pustaka**

- Artaria, M. D. Efek Pelecehan Seksual di Lingkungan Kampus: Studi Preliminier. *Jurnal Biokultur*. Vol. 1, 2012, 53–72.
- Akbarjono, A. *Teacher communication intensity impacts student learning motivation in the era of the industrial revolution 4.0*. 2022
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi ke-5*. 1980. (Jakarta: Erlangga), h. 197.
- Faturochman. Iri dalam relasi sosial. *Jurnal Psikologi*. Vol. 33. No. 1, 2005, 1-16.
- Glanville, L. Jennifer & Paxton, Pamela. (2007). How do We Learn to Trust? A Confirmatory Tetrad Analysis of the Sources of Generalized Trust. *Social Psychology Quarterly*. Vol. 70. No. 3, 2007, 230-242.
- Glasford, D. E. Predicting voting behavior of young adults: The importance of information, motivation, and behavioral skills. *Journal of Applied Social Psychology*, Vol. 38, No. 11, 2008, 2648-2672.
- Igarashi, T., Kashima, Y., Kashima, E. S., Farsides, T., Kim, U., Strack, F., & Yuki, M. Culture, trust, and social networks. *Asian Journal of Social Psychology*. Vol. 11. No. 1, 2008, 88-101.
- Ilmarinen, V. J., Lönnqvist, J. E., & Paunonen, S. Similarity-attraction effects in friendship formation: Honest platoon-mates prefer each other but dishonest do not. *Personality and Individual Differences*, Vol. 92, 2016, 153-158.
- John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among five traditions*. 2012 (California: Sage Publications, Inc), h. 25
- John W. Santrock, *Adolescence*. (Singapore : Mc. Graw Hill), h. 276
- Levi, M., & Stoker, L. Political trust and trustworthiness. *Annual review of political science*, Vol. 3. No. 1, 2000, 475-507.
- Lewicki, Roy & Bunker, B. Barbara. Developing and Maintaining Trust in Working Relations. *Sage Journals*. Vol. 114. No. 139, 1996, 30
- Marshall, E. M. *Building Trust at the Speed of Change: The Power of the Relationship-Based Corporation*. 2000
- Mayer, R.C. Davis, J.H. & Schoorman, F.D. An Integrative Model of Organizational Trust. *Academy of management review*. Vol. 20. No. 3, 1995, 709-734.

- McAllister, D. J. Affect-and cognition-based trust as foundations for interpersonal cooperation in organizations. *Academy of Management Journal*, Vol. 38. No. 1, 1995, 24–59.
- Megan Kuhl dan Gülar Boyraz, G. (2017). Mindfulness, General Trust, and Social Support Among Trauma-Exposed College Students. *Journal of Loss and Trauma*, Vol. 22. No. 2, 2017, 150-162.
- Mesiono, Candra Wijaya, dan Ismail Ahmad Siregar. Manajemen Peningkatan Mutu Kreativitas Santri Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 2. No. 2, 2019, 279-299.
- Minza, M. Benevolence, competency, and integrity: Which one is more influential on trust in friendships?. *Jurnal Psikologi*. Vol, 18. No. 1, 2019, 91-105.
- Muhammad Irsyad, Sharikhul Hanif, dan Suci Saharani. Relevansi Kompetensi Kepribadian Pendidik Perspektif Tafsir Asy-Syarawi Surah Luqman Ayat 13-19. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 5. No. 2, 2022, 201-223.
- Pahlevi, M. I. (2020). Analisis Kesuksesan Aplikasi Ruang Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Siswa Kelas 4 Dan 5 Di SDN Kaliputih Dengan Pendekatan Model Delone and Mclean.
- Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*. 2012 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset), h. 78
- Shofiah, V., Wahyuni, S., & Widyastuti, A. What Makes Students Trust to their Lecturer? *Indigenous Psychological Analysis*. 2020.
- Stikin,S.B., Burt,S.B & Camerer,C. Not So Different After All: A Cross Discipline View of Trust. *Academy of Management Review*. Vol. 23. No. 3, 1998, 393-404
- Thomas A. Rietz, Raman M. Sheremeta, Timothy W. Shields, Transparency, Efficiency, and The Distribution of Economic Welfare in Pass-Through Investment Trust Games. *Journal of Behavior & Organization*, Vol. 94, 2013, 257-267.
- Zainullah, Z., & Jacky, M. (2017). Patterns of University Students' Resistance against Lecturers (Pola Resistensi Mahasiswa Terhadap Dosen). *Paradigma*, Vol. 05, No. 02, 1–13.
- Zulkifli Tanjung, Sri Wahyuni Gusman, dan Erawadi. Peranan Penngawas Dalam Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Sibolga. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 4. No. 2, 2021, 215-230.